



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 4639-4644

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei

Nurohmayni Putri¹, Indriyani², Senna Enzovani³

^{1,3} Universitas Mitra Indonesia

² Politeknik Negeri Lampung

putrinurohmayni@umitra.ac.id, indriyani@polinela.ac.id, senna@umitra.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di bei. Tujuan utama dari suatu perusahaan ialah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham perusahaan. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan Perusahaan yang dijadikan sampel. Alat uji data menggunakan software SPSS 21 meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parameter individual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi yang diukur dengan price earnings ratio (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak membuktikan variabel keputusan pendanaan yang diukur dengan loan to deposit ratio (LDR) dan kebijakan deviden yang diukur dengan deviden payout ratio (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Keputusan Keuangan, Perusahaan Perbankan

1. Latar Belakang

Dunia bisnis di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Fenomena ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan baru yang bermunculan di berbagai sektor industri, baik sektor jasa, manufaktur, maupun perdagangan. Dinamika ini menjadikan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Setiap perusahaan dituntut untuk tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga terus berkembang agar dapat memenangkan persaingan. Kondisi ini mendorong para pelaku usaha untuk terus melakukan inovasi, pengembangan produk dan layanan, serta merumuskan strategi bisnis yang adaptif dan berkelanjutan guna menjaga eksistensinya di tengah tekanan pasar yang dinamis. Perusahaan yang mampu bertahan dan tumbuh dengan baik umumnya adalah perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya secara optimal dan mengambil keputusan-keputusan strategis yang tepat, khususnya dalam bidang keuangan. Salah satu tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal serta meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan juga menjadi tolok ukur bagi investor untuk menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk dijadikan tempat berinvestasi.

Dalam perspektif pasar modal, nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi dan stabil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik di mata investor. Menurut [1], harga saham merupakan fair value yang terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal. Oleh karena itu, harga saham tidak hanya mencerminkan kinerja historis perusahaan, tetapi juga ekspektasi pasar terhadap masa depannya. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, inflasi, suku bunga, dan stabilitas politik tentu memiliki dampak besar terhadap kinerja perusahaan. Namun demikian, faktor internal perusahaan justru sering dianggap lebih strategis karena dapat dikendalikan secara langsung oleh manajemen. Salah satu faktor internal yang sangat menentukan adalah keputusan keuangan yang mencakup keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden. Ketiga keputusan ini merupakan bagian dari fungsi

manajemen keuangan yang saling terkait dan harus diambil dengan hati-hati karena akan berdampak langsung terhadap nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham.

Menurut [2], manajer perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengambil keputusan keuangan yang dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih proyek investasi, menentukan struktur modal, serta menetapkan kebijakan dividen menjadi kunci utama dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi menentukan bagaimana perusahaan mengalokasikan dananya ke dalam aktiva produktif yang mampu memberikan pengembalian di masa depan. Dalam konteks ini, investasi tidak hanya mencerminkan aktivitas bisnis jangka pendek, tetapi juga arah strategi jangka panjang perusahaan. Selanjutnya, keputusan pendanaan berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana untuk membiayai investasinya. Apakah dana tersebut berasal dari internal (misalnya laba ditahan) atau dari eksternal (misalnya pinjaman bank atau penerbitan saham)? Struktur pendanaan yang tepat dapat membantu perusahaan mengelola risiko keuangan, menjaga likuiditas, dan meningkatkan efisiensi modal. Keputusan lainnya yang tak kalah penting adalah kebijakan dividen. Dividen merupakan bentuk pengembalian kepada pemegang saham dan sering kali menjadi daya tarik utama bagi investor. Kebijakan dividen yang konsisten dan bijaksana dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Namun di sisi lain, pembagian dividen juga harus mempertimbangkan kebutuhan perusahaan untuk menjaga pertumbuhan dan memperkuat posisi keuangan internal. Namun, dalam praktiknya, hubungan antara keputusan-keputusan keuangan tersebut dengan nilai perusahaan tidak selalu menunjukkan hasil yang seragam. Sejumlah penelitian terdahulu menemukan perbedaan hasil yang signifikan. Misalnya, penelitian oleh [3] menemukan bahwa keputusan investasi dan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun kebijakan dividen tidak signifikan. Sementara itu, [4] justru menemukan bahwa kebijakan dividen dan keputusan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan tidak signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk melakukan penelitian lanjutan guna memperdalam pemahaman mengenai variabel-variabel tersebut. Faktor lain yang turut memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan, baik kepemilikan manajerial maupun institusional. Struktur kepemilikan yang efisien diyakini mampu mendorong terciptanya pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan efektif. Dalam konteks *good corporate governance*, struktur kepemilikan menjadi elemen penting dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajemen perusahaan.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan sektor perbankan adalah karena perbankan memiliki peran strategis dalam sistem perekonomian nasional. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank berperan sebagai penyalur dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, serta menjadi penopang utama dalam kegiatan investasi, konsumsi, dan perdagangan. Stabilitas dan kinerja sektor perbankan sangat berpengaruh terhadap kestabilan ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, meneliti bagaimana keputusan-keputusan keuangan memengaruhi nilai perusahaan perbankan menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2016–2018. Periode ini dipilih karena merupakan periode yang relatif stabil pasca krisis ekonomi global dan belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dengan mengambil sampel dari sektor perbankan dan mempertimbangkan tiga keputusan utama dalam manajemen keuangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam memperkuat pemahaman tentang bagaimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya di tengah tantangan dan dinamika dunia bisnis yang semakin kompleks.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Untuk memperoleh hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode penelitian yang sistematis dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Bab ini akan menguraikan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Pemilihan sektor perbankan sebagai objek penelitian didasarkan pada peran strategisnya dalam sistem keuangan nasional serta ketersediaan data laporan keuangan yang relatif lengkap dan terstandarisasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) Perusahaan perbankan yang memiliki laba positif selama periode 2021–2023; (2) Perusahaan yang membagikan dividen kas selama periode penelitian; (3) Perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan aktiva selama periode 2021–2023. Pemilihan berdasarkan kriteria tersebut diharapkan dapat menghasilkan sampel yang representatif dan

relevan untuk menguji pengaruh keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yakni pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang telah tersedia secara publik. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai harga saham, nilai buku per saham, laba per saham, dividen per saham, total kredit, dana pihak ketiga, dan total aset, serta jurnal-jurnal ilmiah yang mendukung teori dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

2.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). PBV merepresentasikan nilai pasar suatu perusahaan relatif terhadap nilai buku sahamnya. PBV dihitung dengan rumus:

$$PBV = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku per Lembar Saham}$$

Semakin tinggi PBV menunjukkan bahwa pasar memiliki persepsi positif terhadap perusahaan tersebut.

2. Variabel Independen

- Keputusan Investasi: Diprosikan dengan Price Earning Ratio (PER), yang dihitung dengan membagi harga saham per lembar dengan laba per saham. PER mengindikasikan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan.
$$PER = \text{Harga Saham} / \text{Laba per Saham}$$
- Keputusan Pendanaan: Diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu rasio antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga.
$$LDR = (\text{Total Kredit} / \text{Total Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$
- Kebijakan Dividen: Diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR), yaitu perbandingan antara dividen per saham dengan laba per saham.
$$DPR = \text{Dividen per Saham} / \text{Laba per Saham}$$

3. Variabel Kontrol: Profitabilitas

Profitabilitas diprosikan dengan Return on Asset (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba terhadap total aset yang dimiliki.

$$ROA = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

2.2. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diteliti, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, dan ukuran statistik lainnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik, uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap nilai perusahaan, digunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 PER + \beta_2 LDR + \beta_3 DPR + \beta_4 ROA + \varepsilon$$

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini meliputi: (1) Uji Koefisien Determinasi (R^2): Mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen; (2) Uji Statistik F: Menentukan signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen; (3) Uji Statistik t: Menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 5% dan 10%.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Price to Book Value (PBV) sebagai indikator utama.

3.1. Statistik Deskriptif

Analisis awal dimulai dengan statistik deskriptif untuk melihat karakteristik data dari lima variabel utama, yaitu PBV, Price Earning Ratio (PER), Loan to Deposit Ratio (LDR), Dividend Payout Ratio (DPR), dan Return on Asset (ROA). Hasil menunjukkan bahwa rata-rata PBV sebesar 1,64 dengan deviasi standar 1,19. Sementara PER memiliki rata-rata tertinggi sebesar 19,05 yang menunjukkan variasi signifikan dalam kebijakan investasi antar perusahaan. LDR dan DPR masing-masing memiliki rata-rata 85,75 dan 13,27, sedangkan ROA sebagai proksi profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata 1,26. Hal ini menandakan bahwa variasi antar perusahaan perbankan cukup besar selama periode pengamatan.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan residual terdistribusi normal. Tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen karena nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1. Uji Durbin-Watson sebesar 2,215 mengindikasikan tidak adanya autokorelasi, dan scatterplot menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka, model regresi layak digunakan.

3.3. Analisis Regresi Berganda

Hasil regresi berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,402 + 0,030X_1 - 0,001X_2 + 0,001X_3 + 0,497X_4$$

Dimana:

X_1 = Keputusan Investasi (PER)

X_2 = Keputusan Pendanaan (LDR)

X_3 = Kebijakan Dividen (DPR)

X_4 = Profitabilitas (ROA)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,633 menunjukkan bahwa keempat variabel independen mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 63,3%. Uji F menyatakan bahwa model secara simultan signifikan ($p = 0,000$).

3.4. Pengujian Hipotesis

- Keputusan Investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ($p = 0,000$). Hal ini mendukung Signaling Theory, bahwa investasi memberi sinyal positif kepada investor terkait prospek masa depan perusahaan.
- Keputusan Pendanaan (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($p = 0,759$). Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan dana belum tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.
- Kebijakan Dividen (DPR) juga tidak berpengaruh signifikan ($p = 0,551$), sejalan dengan *Clientele Effect Theory* yang menyatakan bahwa sebagian investor lebih mengutamakan potensi pertumbuhan dibanding dividen tunai.
- Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ($p = 0,000$), membuktikan bahwa kemampuan menghasilkan laba dari aset berkontribusi besar terhadap apresiasi nilai perusahaan di mata investor.

3.5. Pembahasan

- Pembahasan Hasil Hipotesis Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian pada variabel Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap variabel Nilai Perusahaan. Dengan demikian H_1 diterima. Koefisien Keputusan Investasi sebesar 0,030 bermakna bahwa apabila variabel Keputusan Investasi dari perusahaan perbankan selama tahun 2021-2023 naik sebesar 1 satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,030. Nilai koefisien Keputusan Investasi yang bernilai positif juga berarti bahwa semakin besar Keputusan Investasi maka Nilai Perusahaan akan semakin besar.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran jika permintaan saham lebih dari penawaran saham maka harga perlembar saham naik lalu selanjutnya pertumbuhan laba yang diharapkan oleh investor juga akan mengalami kenaikan dan diikuti juga dengan naiknya nilai perusahaan. Keputusan investasi yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga para investor akan tertarik. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat. Price earning ratio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa harga saham semakin meningkat dan dari peningkatan harga saham tersebut berpotensi mendatangkan keuntungan atas selisih harga saham yang terjadi.

Hasil ini mendukung *Signaling Theory* dimana pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari [5] yang juga menemukan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [6] yang menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pembahasan Hasil Hipotesis Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada variabel Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,759. Nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap variabel Nilai Perusahaan. Dengan demikian H2 tidak diterima.

Hasil pengujian ini menjelaskan bahwa kinerja perbankan di BEI pada umumnya tidak efisien, sehingga tidak dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Ketidakefisienan ini bisa disebabkan karena banyak kredit yang mengalami kegagalan sehingga menambah beban bagi bank.

Para investor dalam menilai suatu perusahaan tidak melihat dari likuiditasnya yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Namun para investor cenderung melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan perbankan. Likuiditas yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar dan kondisi ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] hasilnya menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] hasilnya menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

3. Pembahasan Hasil Hipotesis Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada variabel Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,551. Nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap variabel Nilai Perusahaan. Dengan demikian H3 tidak diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan, karena nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Perusahaan dapat membagikan dividen apabila pendapatan perusahaan dapat menutupi kekurangan sumber dana eksternal. Hal ini sesuai dengan teori *Clientele Effect* [8] yang menyatakan bahwa, ada sekelompok pemegang saham tidak begitu membutuhkan uang saat ini dan lebih suka apabila perusahaan menahan sebagian dari laba perusahaan yang dapat meningkatkan saldo laba perusahaan sehingga akan memberikan peluang perusahaan untuk melakukan ekspansi (perluasan perusahaan), sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari [6] yang hasilnya juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Nilai sebuah perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya aset atau seberapa banyak laba yang dihasilkan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengambil keputusan strategis. Penelitian ini menggali lebih dalam bagaimana keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen, serta tingkat profitabilitas mampu

membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor perbankan Indonesia dalam kurun waktu 2021 hingga 2023. Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa keputusan investasi, yang diukur melalui rasio Price Earning Ratio (PER), terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, ketika perusahaan mampu menunjukkan prospek investasi yang menjanjikan seperti ekspansi bisnis, pengembangan teknologi baru, atau pembaruan infrastruktur pasar merespons secara positif. Harga saham pun terdorong naik, mencerminkan bahwa investor menghargai potensi laba masa depan yang lebih tinggi. Sebaliknya, keputusan pendanaan justru tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan. Dihitung menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR), banyaknya kredit bermasalah menjadi salah satu faktor utama mengapa strategi pendanaan belum mampu mendongkrak persepsi nilai perusahaan secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa tingginya pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat belum tentu berbanding lurus dengan efisiensi dan kinerja perusahaan jika tidak dibarengi dengan pengelolaan risiko yang baik. Kebijakan dividen, yang selama ini dianggap penting dalam menarik perhatian investor, ternyata juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun dividen tetap menjadi salah satu indikator kesehatan keuangan, banyak investor saat ini lebih tertarik pada pertumbuhan jangka panjang dibanding sekadar pembagian laba jangka pendek. Mereka bersedia menunda keuntungan jika perusahaan bisa memanfaatkan laba untuk ekspansi dan inovasi yang lebih besar. Sementara itu, tingkat profitabilitas dalam hal ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh yang jelas dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan, dua aspek penting yang menjadi perhatian pasar. Hasil temuan ini memberikan sejumlah implikasi praktis. Perusahaan perbankan disarankan untuk lebih fokus pada strategi investasi yang matang dan inovatif, karena pasar cenderung menghargai perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang jelas. Dalam hal pendanaan, perusahaan perlu lebih selektif dalam menyalurkan kredit dan mengelola risiko agar tidak menurunkan nilai perusahaan. Untuk kebijakan dividen, konsistensi dan transparansi tetap penting, meski tidak menjadi faktor utama dalam menarik minat investor. Yang tak kalah penting, perusahaan harus terus meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi dan produktivitas yang optimal. Dari sisi investor, hasil ini mengingatkan pentingnya membaca laporan keuangan secara cermat sebelum mengambil keputusan investasi. Memahami strategi dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu akan membantu menilai apakah sebuah saham layak untuk dimiliki. Terakhir, bagi kalangan akademisi dan peneliti, penelitian serupa bisa dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan perusahaan dari berbagai sektor industri lainnya. Dengan begitu, gambaran yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor penentu nilai perusahaan di Indonesia bisa diperoleh.

Referensi

- [1] S. Hasnawati, "Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta," *Usahawan*, 2005.
- [2] Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku I, 11th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- [3] A. Afzal and A. Rohman, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Diponegoro J. Account.*, vol. 1, no. 2, 2012.
- [4] O. T. Sari, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan," *J. Anal. Manaj.*, 2013.
- [5] E. Septaryn, "Pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI periode 2009-2013," Universitas Komputer Indonesia, 2015.
- [6] Ustiani, "Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013)," 2015.
- [7] Wijaya and Wibawa, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Simp. Nas. Akunt.*, 2010.
- [8] S. Dermawan, *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media, 2007.
- [9] A. M. Zulfahmi and D. Pinem, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal UPN Veteran Jakarta*, vol. 5, no. 12, pp. 510–521, 2014.